

Peran Literasi Kesehatan Reproduksi Ibu dalam Mencegah Pernikahan Dini pada Anak Perempuan: Studi Intergenerasional

Amalia Dwi Oktami Harahap¹, Amelya rahmawati²

^{1,2} Universitas Riau Indonesia, Rengat, Indragiri Hulu

E-mail: Amalia30doh@gmail.com

ABSTRACT

Pernikahan dini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada kesehatan reproduksi, pendidikan, dan kualitas hidup anak perempuan. Literasi kesehatan reproduksi ibu berperan penting dalam memberikan informasi dan mencegah risiko pernikahan dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan literasi kesehatan reproduksi ibu dengan pencegahan pernikahan dini pada anak perempuan di wilayah kerja Puskesmas Sipayung. Penelitian menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki anak perempuan usia remaja yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $p\text{-value} < 0,05$. Dari 60 responden, sebagian besar ibu berusia 20–35 tahun (58,3%), berpendidikan menengah (50%), dan merupakan ibu rumah tangga (63,3%). Sebanyak 40 ibu (66,7%) memiliki literasi kesehatan reproduksi yang baik. Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan signifikan antara literasi kesehatan reproduksi ibu dengan pencegahan pernikahan dini. Literasi kesehatan reproduksi ibu berperan penting dalam mencegah pernikahan dini melalui peningkatan pengetahuan, komunikasi, dan pendampingan terhadap anak perempuan.

Kata Kunci: Literasi kesehatan reproduksi, ibu, anak perempuan, pernikahan dini.

1. Latar belakang

Pernikahan dini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, psikologis, dan kualitas hidup anak perempuan. Pernikahan pada usia yang belum matang secara fisik maupun mental dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan, putus sekolah, serta keterbatasan dalam mencapai perkembangan sosial dan ekonomi yang optimal (UNICEF, 2023; WHO, 2022).

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, remaja perempuan membutuhkan informasi kesehatan reproduksi yang benar agar mampu memahami perubahan tubuh, menjaga kesehatan seksual, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap masa depannya. Rendahnya pengetahuan dan literasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku berisiko dan keputusan menikah pada usia dini (Kemenkes RI, 2023).

Literasi kesehatan reproduksi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan tenaga kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama ibu sebagai sumber informasi pertama bagi anak. Ibu memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, membangun komunikasi terbuka, serta membentuk persepsi anak perempuan mengenai risiko pernikahan dini. Pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai kesehatan reproduksi dapat menjadi faktor protektif dalam mencegah keputusan menikah pada usia muda (Ekawati et al., 2024).

Hubungan antara ibu dan anak perempuan merupakan bentuk proses intergenerasional, yaitu proses transfer pengetahuan, nilai, dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks kesehatan reproduksi, ibu yang memiliki literasi baik cenderung lebih mampu memberikan informasi mengenai pubertas, kesehatan seksual, kesiapan pernikahan, serta dampak negatif pernikahan dini kepada anak perempuan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan ibu dapat menyebabkan kurang optimalnya komunikasi kesehatan reproduksi dalam keluarga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan reproduksi melalui edukasi mampu meningkatkan pemahaman mengenai risiko pernikahan dini. Edukasi kesehatan reproduksi yang melibatkan keluarga menjadi salah satu strategi preventif karena keluarga memiliki kedekatan emosional dan pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan anak (Amalia et al., 2023; Kurniawan et al., 2025).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi masyarakat melalui kegiatan promosi kesehatan, konseling, dan pemberdayaan keluarga. Wilayah kerja Puskesmas Sipayung menjadi salah satu lokasi yang relevan untuk mengkaji peran ibu dalam pencegahan pernikahan dini karena melibatkan keluarga sebagai faktor utama dalam pembentukan perilaku kesehatan reproduksi anak perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **“Peran Literasi Kesehatan Reproduksi Ibu dalam Mencegah Pernikahan Dini pada Anak Perempuan: Studi Intergenerasional di Puskesmas Sipayung.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peningkatan literasi kesehatan reproduksi ibu sebagai strategi pencegahan pernikahan dini berbasis keluarga dan masyarakat.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional melalui rancangan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan literasi kesehatan reproduksi ibu dengan pencegahan pernikahan dini pada anak perempuan di wilayah kerja Puskesmas Sipayung. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak perempuan usia remaja (10–19 tahun), dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner mengenai literasi kesehatan reproduksi ibu dan upaya pencegahan pernikahan dini. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi persetujuan responden dan kerahasiaan data.

3. Hasil penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia ibu		
20–35 tahun	35	58,3
>35 tahun	25	41,7
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	20	33,3
Pendidikan Menengah	30	50
Pendidikan Tinggi	10	16,7
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	38	63,3
Bekerja	22	36,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 35 orang (58,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 30 orang (50%), sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga sebanyak 38 orang (63,3%).

Tabel 2. Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi Ibu

Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	40	66,7
Kurang	20	33,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat literasi kesehatan reproduksi yang baik yaitu sebanyak 40 orang (66,7%), sedangkan ibu dengan literasi kurang sebanyak 20 orang (33,3%).

Tabel 3. Hubungan Literasi Kesehatan Reproduksi Ibu dengan Pencegahan Pernikahan Dini pada Anak Perempuan

Literasi Kesehatan Reproduksi Ibu	Pencegahan Pernikahan Dini Baik	Pencegahan Kurang	Total	Pvalue
Baik	35 (87,5%)	5 (12,5%)	40	
Kurang	10 (50,0%)	10 (50,0%)	20	
Total	45	15	60	00,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu dengan literasi kesehatan reproduksi yang baik lebih banyak memiliki upaya pencegahan pernikahan dini yang baik dibandingkan ibu dengan literasi rendah. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,002 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan reproduksi ibu dengan pencegahan pernikahan dini pada anak perempuan.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan reproduksi ibu dengan upaya pencegahan pernikahan dini pada anak perempuan di wilayah kerja Puskesmas Sipayung. Ibu yang memiliki tingkat literasi kesehatan reproduksi yang baik cenderung lebih aktif dalam memberikan informasi, membangun komunikasi terbuka, serta memberikan dukungan terhadap anak dalam memahami risiko pernikahan dini. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value $< 0,05$, yang berarti literasi kesehatan reproduksi ibu berperan dalam meningkatkan upaya pencegahan pernikahan dini.

Literasi kesehatan reproduksi ibu menjadi salah satu faktor penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam memperoleh informasi dan pembentukan sikap. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi akan lebih mampu menjelaskan perubahan biologis, kesiapan menikah, dampak kesehatan akibat pernikahan dini, serta pentingnya pendidikan dan perencanaan masa depan bagi anak perempuan. Pengetahuan orang tua yang baik dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan perlindungan terhadap risiko pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua melalui edukasi kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam mencegah pernikahan dini. Kegiatan edukasi kepada orang tua membantu meningkatkan pemahaman mengenai dampak pernikahan dini serta memperkuat peran keluarga dalam mendampingi remaja.

Pendekatan intergenerasional dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu memiliki peran strategis sebagai penghubung informasi kesehatan reproduksi dari generasi orang tua

kepada generasi anak. Komunikasi yang baik antara ibu dan anak perempuan dapat membantu anak memahami risiko pernikahan dini serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Sebaliknya, keterbatasan literasi kesehatan reproduksi ibu dapat menyebabkan kurang optimalnya pemberian edukasi dan pendampingan kepada anak.

Pencegahan pernikahan dini tidak hanya bergantung pada pengetahuan remaja, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Penelitian mengenai peningkatan literasi kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman mengenai risiko pernikahan dini serta kesiapan fisik, psikologis, dan sosial sebelum menikah.

Peran Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer sangat penting dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi keluarga melalui kegiatan promosi kesehatan, konseling, dan pemberdayaan masyarakat. Intervensi yang melibatkan ibu sebagai bagian dari keluarga dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah pernikahan dini karena ibu memiliki kedekatan emosional dan pengaruh besar terhadap keputusan anak perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan literasi kesehatan reproduksi ibu perlu menjadi bagian dari program kesehatan reproduksi berbasis keluarga. Edukasi yang diberikan secara berkelanjutan melalui Puskesmas dapat membantu meningkatkan kemampuan ibu dalam berkomunikasi dengan anak, memberikan informasi yang benar, serta mencegah terjadinya pernikahan dini pada anak perempuan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Literasi Kesehatan Reproduksi Ibu dalam Mencegah Pernikahan Dini pada Anak Perempuan: Studi Intergenerasional di Puskesmas Sipayung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 35 orang (58,3%), memiliki pendidikan menengah sebanyak 30 orang (50%), dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 38 orang (63,3%).
2. Tingkat literasi kesehatan reproduksi ibu sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 40 orang (66,7%), sedangkan ibu dengan tingkat literasi kurang sebanyak 20 orang (33,3%).
3. Upaya pencegahan pernikahan dini pada anak perempuan lebih baik pada kelompok ibu yang memiliki literasi kesehatan reproduksi baik, yaitu sebanyak 35 orang (87,5%).
4. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan reproduksi ibu dengan pencegahan pernikahan dini pada anak perempuan.
5. Literasi kesehatan reproduksi ibu berperan penting dalam pencegahan pernikahan dini melalui peningkatan pengetahuan, komunikasi, dan pendampingan ibu terhadap anak perempuan dalam memahami kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan usia dini.

Daftar pustaka

- Astutik, H., & Apsari, D. D. (2024). Pemberdayaan ibu dalam kelompok PKK melalui pelatihan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2475–2483.
- Ekawati, H., Gumelar, W. R., Kholifah, S. N., & Octavia, M. R. (2024). Pengaruh parenting class kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan pernikahan dini. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 10(3), 541–547.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kurnia, I., & Christiana, I. (2024). Peningkatan edukasi melalui penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 248–254.
- Ratnaeni, Amelia, K., Hasliani, A., & Rahmawati. (2025). Peningkatan literasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- UNICEF. (2023). *Child Marriage: Latest Trends and Future Prospects*. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2022). *Adolescent Pregnancy*. Geneva: WHO.